

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar

Gek Yunita Dewi Endika¹

I Ketut Sunarwijaya²

Putu Novia Hapsari Ardianti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

iksunarwijaya@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of work experience, support from structural officials, user involvement, and personal technical skills on the performance of accounting information systems at the village credit institution (LPD) in Denpasar. The population in this study were all employees of the Denpasar Sekota Village Credit Institution, amounting to 527 people. The sample in this study was 104 respondents who were determined based on purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that work experience, structural support officials had a positive effect on the performance of accounting information systems, while the user involvement variables, personal technical skills had no effect on the performance of accounting information systems.

KeyWords: *Accounting Information System Performance, Work Experience, Support Structural Officials, User Involvement, Personal Technical Ability.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan salah satu badan usaha yang mengumpulkan sebuah aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pembiayaan sebuah proyek pembangunan dan untuk kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam berupa bunga sebesar presentase khusus dari besarnya dana yang dikirimkan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang berada di desa pakraman. LPD adalah badan usaha milik desa pakraman yang merupakan unit operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan milik desa pakraman, yang berupa uang atau surat-surat berharga. Seiring dengan perkembangan LPD semakin pesat, menyebabkan aktivitas operasional dan manajerial LPD menjadi semakin kompleks. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi didaerah pedesaan. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Kinerja SIA merupakan hasil pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakainya. Kinerja SIA diukur dengan dua indikator, yaitu kepuasan penggunaan sistem dan pemakaian sistem itu sendiri. Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja

(prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2015:67).

Terdapat berbagai faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya faktor pertama yaitu pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Hasibuan (2007:109) menyatakan bahwa pengalaman (*senioritas*) yaitu promosi yang didasarkan pada lamanya pengalaman kerja karyawan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Hidayati (2016) menyatakan bahwa pengaruh pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa pengaruh pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan pejabat struktural. dukungan pejabat struktural menurut Menurut Malayu (2011:45) dukungan pejabat struktural adalah:“Dukungan pejabat struktural adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan.yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (board of director). Corak pejabat struktural adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (basic policy)”. Dukungan pejabat struktural dapat menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dukungan pejabat struktural dalam pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Menurut Ari (2018), Alcha, dkk (2016), Santa (2014), menyatakan bahwa dukungan pejabat struktural berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017), Harlis (2015), Ariyani (2015), menyatakan bahwa dukungan pejabat struktural berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna. Susanto (2013:347) menjelaskan tentang keterlibatan pengguna sistem informasi, yaitu:“Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan”. Kemudian Azhar Susanto (2013:254) menyatakan bahwa: “Para pengguna sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user)”. Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2014) dan Rivaningrum (2015) menemukan hasil bahwa bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Nopriani (2016) menemukan hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal, Menurut Robbins (2014:93) Kemampuan yaitu: “ability atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan teknik personal adalah pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Hidayati (2016), Widyantari (2014), Gustiayan (2014), menyatakan semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkat kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Ari (2018), Nopriani (2017), Harlis (2015), Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun kasus seperti terjadinya peningkatan dan penurunan laba/rugi secara berfluktuasi dan cenderung stagnan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar tahun 2016-2021 dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar tahun 2016-2020 naik turun cenderung stagnan. Pada tahun 2016 total laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya 2016 yaitu senilai Rp. 3.436.352. Kemudian pada tahun 2018, total laba yang diperoleh oleh Lembaga Perkreditan Desa mengalami penurunan total laba yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 718.646. selanjutnya pada tahun 2019, Lembaga Perkreditan Desa mengalami kenaikan kembali total laba yaitu senilai Rp.5.525.07. Namun pada tahun 2020, Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar mengalami penurunan Kembali yang sangat drastis karena pandemic covid-19 labanya dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 34.947.626.

Berdasarkan data laba/rugi di atas perlu adanya peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi diperusahaan karena penurunan data laba/rugi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar dikarena pandemi covid-19 dan karena kurang efektifnya kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar. Dengan menggunakan sistem informasi yang baik dan efektif dapat mempermudah pelayanan terhadap nasabah, mempermudah untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat. Pengukuran kinerja karyawan dapat dilihat dari semakin efektifnya sistem informasi akuntansi itu sendiri karena efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target suatu perusahaan atau organisasi dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik, benar, dan tepat secara kualitas maupun waktu yang ada.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian di lembaga pengkreditan desa sekota denpasar untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga pengkreditan desa sekota denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya pada saat melakukan penelitian.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel trust dengan judul Trust enhanced technology acceptance model yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan trust. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutrisno (2009:158), Pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Menurut Mangkuprawira (2009: 223), menyatakan Pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari keberhasilan dan kegagalan serta gabungan dari kekuatan dan kelemahan di dalam melaksanakan pekerjaannya. Gibson (2011: 523), berpendapat Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi dari segala hal daripada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman.

Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja

H₁ : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

Pengaruh Dukungan Pejabat Struktural Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Solihin (2009:11) Dukungan pejabat struktural adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Pejabat struktural sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan. Dukungan pejabat struktural tidak hanya perhatian pada organisasi secara keseluruhan, tetapi juga interaksi antara organisasi dan lingkungan eksternal, interaksi ini sering menuntut manajer untuk bekerja secara ekstensif dengan individu dengan organisasi diluar.

Dimana pengaruh dukungan pejabat struktural yang ikut serta dalam pengembangan kinerja di suatu perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal sehingga semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut.

H₂ : Dukungan Pejabat Struktural berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2013:347) menjelaskan tentang keterlibatan pengguna sistem informasi, yaitu: "Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan". Kemudian Susanto Azhar (2013:254) menyatakan bahwa: "Para pengguna sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user)".

Dimana keterlibatan pengguna akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal sehingga semakin tinggi pula sistem informasi akuntansi. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoprasiaannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem yang dikembangkan melibatkan para pemakai akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang di terapkan diperusahaannya.

H₃ : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbins (2014:93) Kemampuan yaitu: “ability atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan teknik personal adalah pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi.

dimanakemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi.

H₄ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekota Denpasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Sekota Denpasar yang berjumlah 527 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu seluruh karyawan pada LPD di kota Denpasar berjumlah 527 karyawan, karyawan yang bekerja kurang dari tiga tahun yaitu 182 karyawan, karyawan yang tidak menggunakan sistem informasi yaitu 241, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 104 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki karyawan terhadap tugas-tugas yang diberikan, pelatihan yang diperoleh sehubungan dengan sistem informasi akuntansi serta keinginan menambah wawasan dan pengetahuan. Variabel ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang disusun dengan memodifikasi kuesioner penelitian yang menyangkut pengalaman kerja yang peneliti peroleh dari penelitian Hidayanti (2016). Adapun indikator yang diperlukan untuk mengukur pengalaman kerja adalah: pengalaman kerja yaitu lama waktu / masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dan golongan kepangkatan. Untuk variabel Pengalaman Kerja menggunakan 5 skala point. Pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Dukungan pejabat struktural merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman bagi setiap kegiatan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Variabel ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang disusun dengan memodifikasi kuesioner penelitian yang menyangkut dukungan pejabat struktural yang peneliti peroleh dari penelitian Ari (2018). Adapun indikator yang mempengaruhi dukungan pejabat struktural adalah pengetahuan tentang sistem, dan keterlibatan dalam mengoperasikan sistem. Untuk variabel Dukungan Pejabat Struktural menggunakan 5 skala point. Pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Keterlibatan pengguna digunakan dalam pertimbangan bahwa pemakai mempunyai informasi dan pemahaman yang lengkap sehingga pemakai dirasa perlu untuk menyampaikan pemahamannya kepada pengembang. Menurut Vikawati (2015) dukungan komunikasi pemakai dan pengembang dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai dalam menggunakan sistem

informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Instrumen ini terdiri dari lima (5) item pernyataan dan pernyataan menyangkut komunikasi pemakai dan pengembang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kuesioner yang dipergunakan untuk mengukur diambil dari penelitian (Vikawati, 2015). Adapun indikator yang diperlukan untuk mengukur keterlibatan pengguna yaitu: partisipasi, keikutsertaan, pengaruh sistem. Untuk variabel keterlibatan pengguna menggunakan 5 skala point. Pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan teknik personal yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakan dalam membantu menyelesaikan tugasnya. Semakin meningkatnya pemahaman personal dalam sistem informasi akuntansi maka personal akan mampu menunjukkan masalah dan hal-hal tertentu untuk perbaikan sistem informasi akuntansi, hal tersebut secara langsung akan membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada. Indikator yang digunakan berdasarkan penelitian sebelumnya dari Tiara dan Fuadi (2018),

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Pejabat Struktural Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa dukungan pejabat struktural berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Dukungan Pejabat Struktural (DPS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. Dukungan pejabat struktural meningkat, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan Semakin besar dukungan pejabat struktural maka akan meningkat pula kinerja SIA. Menurut Ari (2018), Alcha, dkk (2016), Santa (2014), Handoko (2015), Sriwahyuni (2014), Nurmalita (2014), Nirwana (2015), menyatakan bahwa dukungan pejabat struktural berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh dukungan pejabat struktural yang ikut serta dalam pengembangan kinerja di suatu perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal sehingga semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut. Karena dukungan Pejabat Struktural memiliki tanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh pejabat bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Hal ini pun tentunya dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan Pengguna (KP) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. Keterlibatan pengguna meningkat, maka tidak berdampak kepada kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Nopriani (2016) menemukan hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dimana keterlibatan pengguna akan tidak menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal sehingga tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi tidak

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan tidak terlalu banyak keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, sehingga peningkatan atau penurunan sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh pengguna pengembangan sistem. Dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mungkin karena adanya kesalahan sehingga sistem tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Hasil hipotesis yang terakhir menunjukkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan Teknik Pemakai (KTP) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. Bila kemampuan teknik pemakai meningkat atau tidak meningkat, maka tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Nopriani (2017), Harlis (2015), Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. dimana ada tidaknya kemampuan teknik personal yang baik atau buruk tidak akan mempengaruhi pemakai dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Kemampuan teknik yang baik atau buruk tidak akan mempengaruhi peningkatan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan tidak akan mempengaruhi penggunaannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga ada atau tidaknya kemampuan teknik personal yang digunakan di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 104 orang yang menggunakan sistem informasi akuntansi di lembaga Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, semoga saran-saran dalam penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menguji 4 variabel yaitu: pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, keterlibatan pengguna sistem, kemampuan teknik personal. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi lainnya, Jumlah responden yang hanya 104 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcha, 2016 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PT PLN (Persero) Distribusi. *Skripsi*. Jawa Barat.
- Artini, Ni Luh Putu Sadhu. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kecamatan Universitas Mahasaraswati. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Denpasar.

- Ayu Pebriani, Ni Kadek. 2012. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD di Kecaatan Denpasar Utara. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Baridwan, 2006. *Mengidentifikasi Sistem Informasi Akuntansi*. Semarang.
- Bodnar, G.H, dan W, S. Hopwood. 2006. *Accountng Informasi System Ninth Edition*. New Jersey. Pearson Education. Inc.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness*. Perceived Ease of Use and *User Accpetance of Information Techonology*. Mis Quarterly Journal.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2007. *Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi*, Cetakan ke tiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Hidayati, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Denpasar.
- Iswari, Dian Wahyu. 20-8. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengeruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada PT. Central Proteinaprima. Tbk Surabaya. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Surayabaya.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*,. Vol 4, No. 2, pp.135-154
- Jogiyanto, 2007. *Perceived Usefulness*. Perceived Ease of Use and *User Accpetance of Information Techonology*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kumalasari, Dinda. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) .*Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Jakarta.
- Malayu, 2011. Pengaruh Dukungan Pejabat Struktural Terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Jakarta.
- Mangkunegara, 2015. Mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Refika Aditama, Bandung.
- Mangkuprawira, 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ghalia Inonesia, Bogor.
- Mantra, Ida Bagus. 2005. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Perkreditan desa di Bali. Denpasar: Setda Pemprov Bali.
- Robbins, 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ronaldi, Hendra. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Taksi di Surabaya. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Surabaya.
- Susanto, Azhar, 2013. Pengaruh Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Jawa Barat.
- Sutrisno. (2009). *Pengalaman kerja, dan aplikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwira, Feni, dan A Fenyata Dewi. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Pendanaan di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Solihin, 2009. *Pengertian Dukungan Pejabat Struktural*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teza. 2017. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado. *Skripsi*. Politeknik Keuangan Negara Tanggerang.